

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN SEDERHANA  
MELALUI MODEL *PICTURE AND PICTURE*  
DI SEKOLAH DASAR**

Wiwin Mintarsih<sup>1</sup>, Acep Roni Hamdani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SDN Nugraha Pelitia, <sup>2</sup>Universitas Pasundan

<sup>1</sup>wiwinhidayat965@yahoo.com, <sup>2</sup>acepronihamdani@unpas.ac.id

**ABSTRACT**

*This research is motivated by the low skill of writing essays for grade 3 students in elementary school. The low writing ability is due to writing learning in elementary schools often not being noticed. The selection of the right model will give students added value to the learning process so as to facilitate learning activities. One model that can be used by teachers in writing activities includes the picture and picture model, which is a learning model that uses series image media, namely images that are interrelated and form a whole story. The research method used is Classroom Action Research (CAR). The reason for using this method is to find out how to use the learning model in improving the results of learning activities at Nugraha Pelita Elementary School Jl. Field of Bunihayu Jalancagak Sports Subang Regency. The research subjects were class III Nugraha Pelita Elementary School Jl. Field of Bunihayu Jalancagak Sports Subang Regency. Based on the results of the study concluded as follows: 1) The process of learning activities by applying picture and picture to third grade students of SDN Nugraha Pelita, students are very enthusiastic and active in learning no longer feel bored or bored, this is indicated by an increase in essay writing skills to students; 2) Writing essay skills by applying the picture and picture model can increase, this can be proven by the results of the average value obtained by students which in each cycle has increased, starting from the initial data which only has an average value of 57, in the cycle I meeting 1 on average obtained by students is 65, and the first cycle of meeting 2 on average obtained by students is 70. Then in cycle II. meeting 1 the average value obtained by students is 74, and the second cycle of meeting 2 the average value obtained by students is 78. Then in the third cycle of meeting 1 the average value obtained by students is 81 and the second cycle of meetings 2 values averaged the average obtained by students is 85 which is included in criterion A (very good).*

*Keywords: Simple Essay Writing Skills, Picture and Picture Models*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya ketereampilan menulis karangan pada siswa kelas 3 sekolah dasar. Rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan karena pembelajaran menulis di sekolah dasar sering tidak diperhatikan. Pemilihan model yang tepat akan memberikan nilai tambah siswa proses pembelajaran sehingga memperlancar kegiatan pembelajaran.

Salah satu model yang dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan menulis antara lain model *picture and picture* yaitu model pembelajaran yang menggunakan media gambar seri yaitu gambar-gambar yang saling berkaitan dan membentuk cerita yang utuh. Metode penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Alasan digunakan metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil kegiatan belajar di SD Negeri Nugraha Pelita Jl. Lapangan Olahraga Bunihayu Jalancagak Kabupaten Subang. Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri Nugraha Pelita Jl. Lapangan Olahraga Bunihayu Jalancagak Kabupaten Subang. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut : 1) Proses pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *picture and picture* pada siswa kelas III SDN Nugraha Pelita, siswa sangat antusias dan aktif dalam belajar tidak lagi merasa bosan atau jenuh hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan pada siswa; 2) Keterampilan menulis karangan dengan menerapkan model *picture and picture* dapat meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dimulai dari data awal yang hanya memiliki nilai rata-rata sebesar 57, pada siklus I pertemuan 1 rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 65, dan siklus I pertemuan 2 rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70. Selanjutnya pada siklus II. pertemuan 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 74, dan siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 78. Selanjutnya pada siklus III pertemuan 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 81 dan siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 85 yang termasuk pada kriteria A (sangat baik).

Kata Kunci : Keterampilan Menulis Karangan Sederhana, Model *Picture and Picture*

### **A. Pendahuluan**

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006 :138) ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia, ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan sastra yang meliputi aspek-aspek mendengarkan, berbicara, membaca menulis yang tersusun

dalam kurikulum pendidikan yang disusun oleh dan dilaksanakan disetiap satuan pendidikan, sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 bahwa kurikulum satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar menengah mengacu pada standar isi dan standar kompetensi lulusan serta berpedoman pada panduan

dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP, 2006:138).

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang penting dalam kehidupan siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia SD merupakan pembelajaran yang paling utama. Dikatakan demikian karena dengan bahasa, siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan, teknologi seni, dan informasi. Oleh karena itu guru sebagai pelaksana dan pengelola pembelajaran disekolah dituntut untuk dapat merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kompetensi umum dalam pembelajaran bahasa Indonesia (Santosa,2010:317)

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan BAB III mengenai Bahasa Negara Bagian Kesatu Pasal 25 disebutkan bahwa : Bahasa Indonesia yang dinyatakan sebagai bahasa resmi Negara dalam pasal 36 Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 bersumber dari bahasa yang

diikrarkan dalam Sumpah Pemuda tanggal 28 Oktober 1928 sebagai bahasa persatuan yang dikembangkan sesuai dengan dinamika peradaban bangsa. Bahasa Indonesia sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai jati diri bangsa, kebanggaan nasional, sarana pemersatu berbagai suku bangsa serta sarana komunikasi antar daerah dan antar budaya daerah. Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi negara sebagaimana dimaksud pada ayat (1) berfungsi sebagai bahasa resmi kenegaraan, pengantar pendidikan, komunikasi tingkat nasional, pengembangan kebudayaan nasional, transaksi dan dokumentasi niaga, serta sarana pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan bahasa media massa sesuai pasal tersebut, jelas bahasa Indonesia pada hakikatnya digunakan sebagai sarana komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis.

Berkomunikasi secara lisan maupun tertulis perlu bimbingan dari seorang guru. Bimbingan tersebut yaitu memberikan fasilitas kepada siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Keadaan yang kondusif di dalam kelas didukung dengan sarana yang menunjang diharapkan siswa dapat mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dalam satuan pendidikan. Tugas sebagai fasilitator tersebut juga berlaku pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru bertugas untuk mendorong dan memberikan semangat kepada siswa agar dapat belajar bahasa khususnya belajar berkomunikasi secara lisan maupun tulisan agar hasil yang dicapai dapat maksimal.

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan berbahasa menurut para ahli (Gie, 2002: 125) meliputi: (1) keterampilan dengar / *listening skill*, (2) keterampilan berbicara / *speaking skill*, (3) keterampilan baca / *reading skill*, (4) keterampilan tulis / *writing skill*. Marcelle Kellermann. (Gie, 2002: 125) membagi keempat macam

keterampilan ini menjadi dua bagian yang disebut : (1) *productive skills* ( keterampilan produktif ) yang meliputi keterampilan bicara dan tulis, (2) *receptive skills* (keterampilan terima) yang meliputi keterampilan dengar dan baca. Keempat keterampilan berbahasa tersebut memiliki keterkaitan yang sangat erat. Satu keterampilan akan mendukung keterampilan yang lainnya.

Kemampuan membaca dan menulis sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca dan menulis. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan apapun yang diberikan akan sia-sia dan tidak berarti. Mengingat pentingnya keterampilan tersebut, maka perlu pembinaan dari tingkat dasar atau Sekolah Dasar (SD).

Pada kesempatan ini, peneliti membahas tentang keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis. Keterampilan menulis ini ada banyak, akan tetapi peneliti akan membahas mengenai keterampilan

menulis karangan sederhana. Keterampilan menulis sangat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Penyusunan kata yang tepat dalam bahasa tulis dapat digunakan untuk menyampaikan ide / gagasan kepada orang lain, meskipun tidak berhadapan secara langsung.

Menulis bukanlah sesuatu yang sulit dilakukan, tetapi juga tidak mudah untuk dimulai. Tulisan dapat dipahami dan dapat diterima oleh seorang penulis terkenal. Seorang yang berlatih dengan terus menerus dalam hal ini lebih sering mempraktekan menulis, akan menjadikan seseorang terampil dalam menulis.

Arswendo (2004:1) mengemukakan pendapat mengarang itu gampang sekurang kurangnya lebih gampang dari dikira. Memang tidak ada yang sukar, jika mempunyai minat dan ambisi terus menerus. Dalam hal ini perlu latihan, perlu disiplin dan perlu minat yang tak kunjung habis. Ada syarat lain yaitu bisa membaca dan menulis. Sejalan dengan pendapat Arswendo tersebut mengarang itu gampang juga

disampaikan Panuju (2005: 75) supaya terampil menulis disarankan: (1) jadikan menulis sebagai kebiasaan, (2) supaya bisa menulis sesuatu maka harus tahu dulu mengenai apa yang mau ditulis, (3) jangan takut salah menulis.

Keterampilan menulis sudah mulai dipelajari sejak tingkat sekolah dasar. Mengenalkan menulis sejak usia sekolah dasar dapat membuat siswa lebih gemar menulis dan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan menulis di tingkat lebih lanjut yaitu di tingkat SMP, SMA, maupun perguruan tinggi. Bahkan dapat mengantarkan siswa menjadi seorang penulis yang profesional.

Namun, kenyataan di lapangan berdasarkan observasi di kelas dan diskusi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa rata-rata masih rendah, terutama dalam menulis karangan sederhana. Rendahnya kemampuan menulis disebabkan karena pembelajaran menulis di sekolah dasar sering tidak diperhatikan. Dalam muatan

kurikulum ditingkat sekolah dasar banyak materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. Maka pembelajaran menulis sering di kesampingkan . Waktu lebih banyak digunakan untuk proses pembelajaran menulis. Akibatnya kemampuan menulis siswa tidak dapat berkembang.

Kurangnya waktu, tenaga, dan pikiran membuat keterampilan menulis di tingkat sekolah dasar masih rendah. Kurangnya waktu pembelajaran untuk menulis atau mengarang membuat siswa jarang untuk berlatih dan tugas untuk mengarang juga jarang diberikan. Hal tersebut dapat terlihat kurangnya bimbingan yang diberikan guru kepada siswa. Siswa hanya diminta untuk menuliskan karangan. Dalam penulisan tersebut, anak kurang mendapatkan bimbingan dari seorang guru. Tidak adanya bimbingan tersebut menyebabkan anak malas untuk belajar menulis.

Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran menulis dapat menyebabkan rendahnya keterampilan menulis. Membangun

minat tersebut sangatlah penting dilaksanakan. Belajar menulis akan lebih mudah jika seorang anak telah menyukai pelajaran tulis menulis terlebih dahulu.

Penugasan kosakata yang masih kurang dan penguasaan mikrobahasa (penggunaan tanda baca, penggunaan kata sambung, penyusunan klausa dan kalimat dengan struktur yang benar sampai menyusun paragraf) juga menghambat keberhasilan siswa dalam menulis. Kurangnya penugasan kosakata menyebabkan siswa sering mengulang-ulang kata yang sama dalam satu paragraf dan mengalami kesulitan dalam memilih kata yang tepat.

Pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar guru mengalami kesulitan dalam menentukan model yang tepat dalam menulis. Padahal dalam penentuan model pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar sangatlah bermanfaat bagi siswa untuk dapat membuat siswa gemar menulis. Kesalahan penggunaan model pembelajaran dapat menyebabkan siswa malas belajar menulis, yang pada hakikatnya

kemampuan keterampilan menulis siswa masih rendah.

Pembelajaran menulis siswa hanya diberikan tema dan siswa diminta untuk menulis/mengarang tanpa adanya bimbingan dari guru. Pembelajaran yang hanya biasa saja akan menimbulkan kejenuhan bagi siswa. Oleh karena itu, model yang digunakan guru dalam pembelajaran harus sesuai dengan lingkungan siswa dan bahan ajar.

Pemilihan model yang tepat akan memberikan nilai tambah siswa proses pembelajaran sehingga memperlancar kegiatan pembelajaran. Salah satu model yang dapat dipakai oleh guru dalam kegiatan menulis antara lain model *picture and picture* yaitu model pembelajaran yang menggunakan media gambar seri yaitu gambar-gambar yang saling berkaitan dan membentuk cerita yang utuh.

Dengan adanya penerapan model pembelajaran *picture and picture* diharapkan siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran menulis, karena dengan model *picture and picture* guru lebih mudah memahami dan mengetahui kemampuan setiap

siswa dan melatih berfikir logis dan sistematis.

## **B. Metode Penelitian**

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai suatu tujuan. Kartini Kartono (1990:20) menyebutkan bahwa : "Metode penelitian adalah cara-cara berfikir dan berbuat, yang dipersiapkan dengan baik-baik untuk mengadakan penelitian-penelitian dan untuk mencapai tujuan penelitian".

Sejalan dengan pendapat diatas, Surakhmat (1998:21) mengemukakan bahwa : Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini digunakan setelah menyelidiki, mempertimbangkan, kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan dalam arti luas, yang biasanya perlu dijelaskan lebih ekplisit dalam setiap penyelidikan.

Dari dua pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan metode

penelitian adalah cara kerja ilmiah untuk memahami suatu objek penelitian. Selanjutnya dalam penelitian ini digunakan metode yang dianggap lebih tepat yaitu metode deskriptif berbentuk PTK. PTK merupakan suatu penelitian bersiklus yang dilakukan oleh guru berdasarkan pencermatan terhadap permasalahan nyata yang ditemui dikelas pada saat pembelajaran (Arikunto, 2009:3). Alasan digunakan metode ini adalah untuk mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran dalam meningkatkan hasil kegiatan belajar di SD Negeri Nugraha Pelita Jl. Lapangan Olahraga Bunihayu Jalancagak Kabupaten Subang.

Subjek penelitian yaitu siswa kelas III SD Negeri Nugraha Pelita Jl. Lapangan Olahraga Bunihayu Jalancagak Kabupaten Subang. Yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 7 siswa putri dan 15 siswa putra. Objek penelitian ini dalam Kegiatan Belajar Mengajar atau KBM adalah siswa dan yang menjadi peneliti adalah guru. Dengan beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan

menggunakan waktu penelitian selama 1 bulan, yaitu bulan Agustus. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester I tahun pelajaran 2017-2018.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Picture And Picture* di kelas III SDN Nugraha Pelita.**

Pada pembahasan kali ini peneliti akan menggambarkan pengaruh model *picture and picture* untuk meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia siswa pada materi keterampilan menulis karangan sederhana. Berikut hasil analisis peningkatan nilai *pretest*.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari rata-rata hasil *pretest* tadinya hanya 57. Ada pula Hasil Lembar Kerja Siswa (LKS) dan lembar evaluasi siswa dari siklus I sampai siklus III berikut hasilnya.

##### **a. Siklus I**

Setelah proses pembelajaran siklus I berlangsung melalui model



*picture and picture* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana di kelas III semester I SDN Nugraha Pelita selesai, maka diperoleh hasil LKS dan evaluasi yaitu pada Siklus I Pertemuan (tindakan) satu ternyata ada dua kelompok yang mendapatkan nilai kurang dari 70 di bawah nilai rata-rata kelas yaitu 60. Dari perolehan nilai kelompok diatas belum menunjukkan hasil baik karena belum ada kelompok yang mencapai nilai sempurna yaitu 100, nilai tertinggi pada pertemuan (tindakan) satu adalah 90.

Sedangkan dari hasil kelompok Pertemuan (tindakan) dua, siswa menunjukkan hasil yang sangat baik karena ada dua kelompok yang mendapat nilai sempurna yaitu kelompok 2 dan 5 dengan skor nilai 100. Tes kemampuan ini tidak dilakukan dengan mengujikan Lembar Kerja Siswa (LKS) tetapi masih ada tes evaluasi. Tes evaluasi diberikan kepada setiap siswa yang diisi secara mandiri dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam

menyerap informasi dan mengerjakan soal. Berikut adalah hasil lembar evaluasi.

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa pada siklus I tindakan satu belum ada yang memperoleh nilai 100 bahkan nilai tertinggi dalam tindakan satu adalah nilai 70-79 sebanyak 8 orang (36 %), dan nilai 60-69 sebanyak 8 orang (36%). Dari hasil tersebut siswa yang mendapat nilai diatas 70 (nilai KKM) ada 8 orang (36 %).

Sedangkan dari hasil penelitian pada tindakan dua dapat dilihat bahwa ada 6 orang (27%) yang mendapat nilai 80-100. Ini membuktikan sudah banyak yang mengerti tentang materi yang dijelaskan. Nilai 70-79 sebanyak 4 orang (18%), nilai 60-69 sebanyak 9 orang (41%), dan nilai 40-59 sebanyak 3 orang (14%). Dari hasil tersebut siswa yang mendapat nilai di atas 70 (nilai KKM) ada 10 orang (45%).

#### **b. Siklus II**

Setelah proses pembelajaran siklus II berlangsung melalui model *picture and picture* pada pelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana di kelas III

semester I SDN Nugraha Pelita yang berjumlah 22 orang siswa selesai, maka diperoleh hasil LKS dan evaluasi pada siklus 2 pertemuan (tindakan) satu ternyata tiga kelompok yang mendapatkan nilai kurang dari 70 di bawah nilai rata-rata kelas yaitu kelompok 2 dengan skor 60, kelompok 4 dengan skor 50, dan kelompok 5 dengan skor 60. Dari perolehan nilai kelompok diatas belum menunjukkan hasil baik karena tiga kelompok lainnya belum mencapai nilai sempurna dengan skor 100, nilai tertinggi pada pertemuan (tindakan) satu yaitu kelompok 1 dengan skor 70 dan kelompok 3 dengan skor 80. Sedangkan dari hasil Pertemuan (tindakan) dua, siswa menunjukkan hasil yang sangat baik karena ada 3 kelompok yang mendapat nilai sempurna yaitu kelompok 1, 2 dan 3 dengan skor sempurna yaitu 100.

Tes kemampuan ini tidak dilakukan dengan mengujikan Lembar Kerja Siswa (LKS) tetapi masih ada tes evaluasi. Tes evaluasi diberikan kepada setiap siswa yang diisi secara mandiri dengan tujuan agar dapat

mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan mengerjakan soal.

Dari pembahasan di atas maka dapat dilihat bahwa pada siklus II tindakan satu belum ada yang memperoleh nilai 100 bahkan nilai tertinggi dalam tindakan satu adalah nilai 80-100 sebanyak 8 orang (36 %), nilai 70-79 sebanyak 5 orang (23%) dan nilai 60-69 sebanyak 9 orang(41%). Dari hasil tersebut siswa yang mendapat nilai diatas 70 (nilai KKM) ada 13 orang (59 %).

Sedangkan dari tabel tindakan dua dapat dilihat bahwa ada 13 orang (59%) yang mendapat nilai 80-100. Ini membuktikan sudah banyak yang mengerti tentang materi yang dijelaskan. Nilai 70-79 sebanyak 3 orang (14%), dan nilai 60-69 sebanyak 6 orang (27%). Dari hasil tersebut siswa yang mendapat nilai di atas 70 (nilai KKM) ada 16 orang (72%).

### **c. Siklus III**

Setelah proses pembelajaran siklus III berlangsung melalui model *picture and picture* pada pelajaran

bahasa indonesia materi menulis karangan sederhana di kelas III semester I SDN Nugraha Pelita yang berjumlah 22 orang siswa selesai, maka diperoleh hasil LKS dan evaluasi pada siklus III pertemuan (tindakan) satu ternyata tidak ada kelompok yang mendapatkan nilai kurang dari 70 diatas nilai rata-rata kelas yaitu kelompok 1 dengan skor 90, kelompok 2 dengan skor 80, kelompok 3 dengan skor 80, kelompok 4 dengan skor 80 dan kelompok 5 dengan skor 90. Dari perolehan nilai kelompok diatas belum menunjukkan hasil yang mendapatkan skor 100 dan belum mencapai nilai sempurna skor 100. Sedangkan dari hasil pertemuan (tindakan) dua, siswa menunjukkan hasil yang sangat baik karena ada 3 kelompok yang mendapat nilai sempurna yaitu kelompok 1, 2, 4 dan 5 dengan skor sempurna yaitu 100.

Tes kemampuan ini tidak dilakukan dengan mengujikan Lembar Kerja Siswa (LKS) tetapi masih ada tes Evaluasi. Tes evaluasi diberikan kepada setiap siswa yang diisi secara mandiri

dengan tujuan agar dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan mengerjakan soal. Hasil penelitian di atas maka dibuatlah kedalam data Persentase Nilai Evaluasi Siklus III, persentase ini ada untuk melihat ada berapa siswa yang mendapatkan nilai 10,20,30 sampai dengan 100.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada siklus III tindakan satu belum ada yang memperoleh nilai 100 bahkan nilai tertinggi dalam tindakan satu adalah nilai 80-100 sebanyak 15 orang (68 %), nilai 70-79 sebanyak 4 orang (18%) dan nilai 60-69 sebanyak 3 orang(14%). Dari hasil tersebut siswa yang mendapat nilai diatas 70 (nilai KKM) ada 19 orang (86 %).Sedangkan dari tabel tindakan dua dapat dilihat bahwa ada 17 orang (77%) yang mendapat nilai 80-100. Ini membuktikan sudah banyak yang mengerti tentang materi yang dijelaskan. Dan nilai 70-79 sebanyak 5 orang (23%), Dari hasil tersebut siswa yang

mendapat nilai di atas 70 (nilai KKM) ada 22 orang (100%).

Selanjutnya untuk mengetahui adanya peningkatan belajar maka peneliti melakukan uji *posttest* kepada siswa dengan memberikan 30 soal pilihan ganda sama dengan *pretest*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa 100% atau seluruh siswa dinyatakan tuntas. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh model *picture and picture* pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis karangan sederhana. Setelah dilakukan penelitian pada siklus I.

Berdasarkan penelitian dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai rata-rata siswa pada data awal (*pretest*) sebesar 57, setelah diberikan tindakan pada siklus I pertemuan 1 perolehan nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 65 sedangkan pada siklus I pertemuan 2 perolehan nilai rata-rata siswa terus meningkat menjadi 70. Peningkatan nilai belum terlalu tinggi karena masih banyak siswa yang merasa kebingungan dengan penerapan model *picture and picture* yang telah diterapkan oleh peneliti selanjutnya pada siklus II

pertemuan 1 siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata 74, sedangkan pada siklus II pertemuan 2 perolehan nilai rata-rata menjadi 78. Peningkatan nilai belum maksimal karena masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM maka dilanjutkan dengan tindakan siklus III pertemuan 1 dengan perolehan nilai rata-rata 81 dan pada siklus III pertemuan 2 nilai rata-rata menjadi 85 oleh karena itu siswa yang mencapai KKM telah meningkat. Dan terakhir yaitu *posttest*, nilai rata-rata *posttest* adalah 98. Maka dapat diberi kesimpulan bahwa pemahaman siswa dalam memahami materi pembelajaran mendapat peningkatan pada tiap siklusnya.

Dilihat dari rata-rata yang diperoleh oleh siswa, maka dapat dilihat nilai ketuntasan siswa yaitu ada peningkatan nilai ketuntasan pada siswa dilihat dari data awal (*pretest*) siswa yang mencapai nilai KKM yang hanya berjumlah 5 orang, lalu pada siklus I pertemuan 1 yaitu 8 orang, siklus I pertemuan 2 yaitu sebanyak 10 orang, siklus II pertemuan 1 yaitu sebanyak 13 orang, siklus II pertemuan 2 yaitu

sebanyak 16 orang, sedangkan pada siklus III pertemuan 1 yaitu sebanyak 19 orang pada siklus III pertemuan 2 yaitu sebanyak 22 orang dan hasil akhir setelah peserta mengerjakan soal *postest* yaitu sebanyak 22 orang. Dengan demikian jumlah ketuntasan pada siswa mengalami kenaikan pada tiap siklusnya. Dilihat dari ketuntasan klasikalnya mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil penelitian perbandingan nilai Klasikal mulai dari data awal (*pretest*) nilai klasikalnya 23% setelah peneliti menerapkan model *picture and picture* pada pembelajaran menulis karangan sederhana nilai klasikal pada siklus I pertemuan 1 mengalami peningkatan 36%, siklus I pertemuan 2 yaitu 45%, siklus II pertemuan 1 yaitu 59%, siklus II pertemuan 2 yaitu 73%, sedangkan siklus III pertemuan 1 yaitu 86% dan siklus III pertemuan 2 yaitu 100%. Dan pada hasil akhir yaitu 100%.

## **2. Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Sederhana Melalui Model *Picture And Picture* di kelas III SDN Nugraha Pelita.**

### **a. Hasil lembar observasi aktivitas siswa**

#### **1) Siklus I**

Untuk mengetahui keaktifan siswa maka peneliti melakukan observasi siswa yang dibantu oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Maka diperoleh hasil dari pengisian lembar observasi siklus I, hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan 1 total skor yaitu 15 dengan persentase 63% dan termasuk kategori baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta pada saat guru mengajukan pertanyaan dan siswa belum mampu temannya yang belum mengerti tentang materi atau tugas yang diberikan guru.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus I pertemuan 2 total skor yaitu 15 dengan persentase 67% dan termasuk kategori baik.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, serta pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan dan belum mampu untuk membantu temannya yang belum mengerti tentang materi atau tugas yang diberikan guru.

## **2) Siklus II**

Untuk mengetahui keaktifan siswa maka peneliti melakukan observasi siswa yang dibantu oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Maka diperoleh hasil dari pengisian lembar observasi siklus I yaitu pada pelaksanaan siklus II pertemuan 1 total skor yaitu 19 dengan persentase 79% dan termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, siswa sudah ada yg terlihat aktif dalam proses pembelajaran, serta pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa ada sebagian yg masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan dan sudah mampu untuk membantu temannya yang belum mengerti tentang materi atau tugas yang diberikan guru.

Hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus II pertemuan 2 total skor yaitu 20 dengan persentase 83% dan termasuk kategori sangat baik. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, siswa sudah ada yg terlihat aktif dalam proses pembelajaran, serta pada saat guru mengajukan pertanyaan, siswa ada sebagian yg masih malu-malu dalam menjawab pertanyaan dan sudah mampu untuk membantu temannya yang belum mengerti tentang materi atau tugas yang diberikan guru.

## **3) Siklus III**

Untuk mengetahui keaktifan siswa maka peneliti melakukan observasi siswa yang dibantu oleh observer selama proses pembelajaran berlangsung. Maka diperoleh hasil dari pengisian lembar observasi siklus III adalah sebagai berikut

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus III pertemuan 1 total skor keseluruhan yaitu 22 dengan persentase 91% dan termasuk kategori sangat baik. Semua aspek yang dinilai pada saat aktivitas

pembelajaran berlangsung dengan sangat baik dan kondusif, seluruh siswa telah mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif, seluruh siswa telah mengikuti aktivitas pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, siswa telah dapat menuangkan ide kreatifnya kedalam sebuah karangan.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pelaksanaan siklus III pertemuan 2 total skor keseluruhan yaitu 23 dengan persentase 96% dan termasuk kategori sangat baik. Semua aspek yang dinilai pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung dengan sangat baik dan kondusif, seluruh siswa telah mengikuti pembelajaran dengan aktif dan kondusif, seluruh siswa telah mengikuti aktivitas pembelajaran dengan langkah-langkah yang telah ditentukan, siswa telah dapat menuangkan ide kreatifnya kedalam sebuah karangan

Berdasarkan hasil penelitian aktivitas rata-rata nilai siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 63%, siklus I pertemuan 2 yaitu 67%, siklus II pertemuan 1 yaitu

75%, siklus II pertemuan 2 yaitu 83, pada siklus III yaitu 91% dan siklus III pertemuan 2 yaitu 96%. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa yang terjadi pada siklus I, siklus II dan siklus III dapat dilihat adanya peningkatan kearah yang lebih baik selama menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran bahasa Indonesia perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya dapat memberikan manfaat bagi siswa dan dapat meningkatkan aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat dibuktikan pada hasil nilai rata-rata aktivitas siswa yang meningkat dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Mulai dari antusias siswa dalam menulis karangan sederhana dengan menggunakan model *picture and picture*, kesungguhan siswa baik berkelompok atau individu dalam mengerjakan tugas menulis karangan sederhana, dan perhatian siswa ketika memperhatikan penjelasan guru tentang menulis karangan sederhana. Hal ini membuktikan bahwa adanya

peningkatan aktivitas siswa kearah yang lebih baik.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “meningkatkan keterampilan menulis karangan sederhana dengan menerapkan model *picture and picture* pada pelajaran bahasa Indonesia disekolah dasar” dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pada saat kegiatan pembelajaran dengan menerapkan *picture and picture* pada siswa kelas III SDN Nugraha Pelita, siswa sangat antusias dan aktif dalam belajar tidak lagi merasa bosan atau jenuh hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan pada siswa.
2. Keterampilan menulis karangan dengan menerapkan model *picture and picture* dapat meningkat, hal ini dapat dibuktikan dengan hasil nilai rata-rata yang diperoleh siswa yang pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, dimulai dari data awal yang hanya

memiliki nilai rata-rata sebesar 57, pada siklus I pertemuan 1 rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 65, dan siklus I pertemuan 2 rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 70. Selanjutnya pada siklus II. pertemuan 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 74, dan siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 78. Selanjutnya pada siklus III pertemuan 1 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 81 dan siklus II pertemuan 2 nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 85 yang termasuk pada kriteria A (sangat baik).

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S., (2009). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Arswendo. (2004). *Mengarang itu Gampang*. Jakarta: Gramedia. PustakaUtama.
- BSNP. (2006). *Permendiknas RI No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta : Kemendiknas



- Gie, L. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Balai Pustaka
- Kartini, K. (1990). *Psikologi Perkembangan Anak*. Bandung : CV. Mandar Maju
- Panuju, P., Umami, I. (2005). *Psikologi Remaja*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Santoso, S.(2010). *Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS*. Cetakan Pertama. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Surakhmat, W. (1998). *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan. Teknik, edisi kedelapan*. Bandung: Tarsito.
- Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa dan Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan [www.scribd.com/.../UU-Nomor-24-Tahun-2009-Tentang-BenderaBahasa-Dan-Lambang-Negara-Serta-Lagu-Kebangsaan](http://www.scribd.com/.../UU-Nomor-24-Tahun-2009-Tentang-BenderaBahasa-Dan-Lambang-Negara-Serta-Lagu-Kebangsaan)